

Penerapan Tari Jenang Berdasar Perspektif Etnososial Pada Buku Pelajaran IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka

Irma Yusnia

Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang
Irmayusnia12@students.unnes.ac.id

Abstrak

Ketentuan pada Kurikulum Merdeka adalah memberikan pengajaran yang dapat disesuaikan budaya daerah, salah satunya adalah Tari Jenang. Tari Jenang berasal dari Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Penerapan Tari Jenang yang diintegrasikan berdasar etnososial pada buku kurikulum merdeka mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV selinear dengan salah bab pada buku tersebut. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tari jenang yang didasarkan pada etnososial di buku kurikulum merdeka mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas IV. Metode yang digunakan adalah studi pustaka atau literatur review. Hasil yang diperoleh berupa tari Jenang yang dapat diintegrasikan pada pembelajaran kelas IV mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang ditunjukkan oleh teks dengan judul “Tari Jenang”. Penerapan ini penting untuk dilakukan sebagai pengajaran yang sesuai dengan budaya daerah di Kabupaten Kudus. Implikasi yang dilakukan berupa pengajaran di kelas IV yang diberikan berdasar kearifan lokal.

Kata kunci: tari jenang, etnososial, kurikulum merdeka, ilmu pengetahuan sosial

Article Info

Received date: 15 Agustus 2024

Revised date: 30 Agustus 2024

Accepted date: 04 September 2024

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk memberikan pengajaran pada peserta didik dengan ketentuan yang berlaku. Salah satu implementasi dari Kurikulum Merdeka pada muatan lokal adalah kebebasan satuan pendidikan dalam menambahkan muatan lokal yang dilakukan menurut tiga opsi, di antaranya muatan lokal dikembangkan menjadi mata pelajaran sendiri, pengintegrasian muatan lokal pada seluruh mata pelajaran, dan dilakukan melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pada penelitian ini muatan lokal dilakukan menurut pengintegrasian muatan lokal pada seluruh mata pelajaran – khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Kemdikbud, 2022).

Kendala muatan lokal dimasukkan pada kurikulum pembelajaran adalah keraguan pendidik dalam pembuatan kurikulum yang berbeda meskipun aturan memberikan ruang yang cukup bagi daerah terkait untuk mengunggulkan lokal, kearifan lokal atau local wisdom, dan keunikan yang ada pada lokal yang dapat dikaitkan dengan kurikulum merdeka. Karenanya, guru harus yakin dengan memasukkan muatan lokal dalam pembelajaran. (Marwa et al., 2023).

Muatan lokal yang diintegrasikan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat disebut sebagai etnososial ini dilakukan dengan menghubungkan konteks ilmu sosial pada tari Jenang menurut pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV pada kurikulum merdeka. Pengintegrasian ini penting dilakukan untuk menambah ketersediaan muatan lokal yang dapat digunakan oleh pendidik.

Masalah yang ada pada topik yang dibahas adalah kesedikitahuan peserta didik untuk memahami kearifan lokal mengakibatkan nilai-nilai pada kearifan lokal kurang dimengerti oleh peserta didik sehingga budaya lokal dapat terancam eksistensinya. Salah satu materi yang dapat dikaitkan dengan muatan lokal pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah Tari Jenang. Muatan lokal pada Tari Jenang dapat dilakukan di Kabupaten Kudus yang merupakan daerah asal dari Tari Jenang.

Kebaruan dalam penelitian ini adalah penerapan Tari Jenang yang belum pernah diintegrasikan dalam kurikulum merdeka – tepatnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV. Kebaruan ini menambah opsi guru dalam menyiapkan muatan lokal etnososial.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis tari jenang yang didasarkan pada etnososial di buku kurikulum merdeka mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas IV sehingga pemahaman siswa mengenai muatan lokal atau kearifan lokal dapat tersedia dengan baik dan budaya lokal dapat dilestarikan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur atau literature review. Studi literatur adalah kegiatan yang dilakukan dengan pengumpulan data dari kepustakaan, membaca, dan membuat catatan, serta mengolah data penelitian. Studi literatur dilakukan peneliti melalui sejumlah buku, jurnal ilmiah yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Metode ini memiliki tujuan untuk memaparkan berbagai teori sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. (Kartiningrum, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Etnososial

Ilmu Pengetahuan sosial merupakan bentuk dari berbagai cabang ilmu sosial seperti sejarah, ekonomi, geografi, politik, hukum, dan budaya. Pembelajaran IPS memiliki tujuan untuk membantu peserta didik yang berkemampuan dalam analisis fenomena dari berbagai perspektif secara komprehensif. (Nurjanah et al., 2021)

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada anak SD yang sistematis memiliki tujuan kepada peserta didik mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk menghadapi kehidupan. Salah satu hal yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS dalam mengerti dan menguasai materi adalah memanfaatkan budaya lokal sebagai sumber belajar.

Kebudayaan lokal pada kurikulum pendidikan nasional menjadi topik pembicaraan oleh masyarakat Indonesia. Kurikulum pendidikan harus didasarkan budaya lokal sehingga memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar budaya daerah setempat. Pembelajaran budaya setempat memberikan teladan bagi siswa mengenai nilai yang baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pendidikan Etnis dapat diartikan sebagai pendidikan yang ditujukan sebagai penjagaan identitas budaya etnis atau suku seseorang dengan pembiasaan diri terhadap bahasa dan budaya asli secara bersamaan pada nilai-nilai pengembangan budaya dunia. Dengan demikian, pendidikan etnis berkaitan erat dengan kearifan lokal.

Kearifan lokal dibentuk dari nilai sosial yang dipatuhi dalam struktur sosial masyarakat yang dijadikan pedoman, pengontrol dalam kehidupan. Salah satu nilai pada kearifan lokal atau local wisdom adalah nilai sosial. Pengintegrasian nilai-nilai sosial pada kebudayaan lokal pada pembelajaran di sekolah disebut dengan etnososial.

Etnososial diartikan sebagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan kelompok sosial dalam kebudayaan yang memiliki maksud tertentu. Sebagai makhluk hidup, manusia tidak dapat melepaskan diri dari budaya pada identitas dan karakteristik sebagai manusia berbudaya.

B. Tari Jenang

Tari Jenang dapat didefinisikan sebagai tarian yang berasal dari Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, tepatnya pada desa Kaliputu. Kemunculan tari ini didasarkan pada makanan yang berasal dari Kudus yakni Jenang. Jenang terkenal sebagai oleh-oleh saat mengunjungi Kudus, bahkan tersebar pada pusat oleh-oleh di luar Kudus yang masih berada dalam kawasan Jawa dan Yogyakarta, misalnya Semarang, Pati, Solo, dan Yogyakarta. Kelegitan rasa Jenang dari para produsen Jenang yang tersebar di Kudus mulai dari pabrik hingga industri rumahan. Misalnya Pabrik Jenang Mubarak, Pabrik Jenang Barokah, Pabrik Jenang Karomah, Pabrik Jenang Kenia, dan lain sebagainya. Industri Jenang yang tersebar di Kudus menjadikan Kudus terkenal dengan jenangnya. (Norhayani & Iryanti, 2018)

Keberadaan jenang juga menjadi pengaruh kemunculan Tari Jenang. Tari Jenang menggambarkan mata pencaharian masyarakat Kudus khususnya di Desa Kaliputu. sebagai pembuat jenang. Pembuatan jenang ini secara tradisional dimulai dari proses cara membuat adonan, pengeringan jenang atau penirisan, pemotongan, dan pembungkusan jenang. Jenis tari Jenang adalah tari kreasi baru yang diciptakan oleh Wahyudi – seniman ketoprak dari Desa Kaliputu. Tari Jenang menggunakan properti berupa wajan besar dan adukan bambu (Norhayani & Iryanti, 2018).

Pembuatan Tari Jenang dimulai karena permintaan dari modin atau perangkat Desa Kaliputu yang bernama Fatkah Sudarmaji. Beliau terinspirasi dari tari Kretek ciptaan Ibu Endang dari sanggar Puring Sari. Selain Kota Kretek, Kudus juga diberi julukan dengan Kota Jenang sehingga Bapak Fatkah

meminta salah satu pemuda bernama Wahyudi yang dianggap mampu untuk membuat tari Jenang. Tari Jenang juga dibuat untuk dijadikan ikon Desa Kaliputu (Norhayani & Iryanti, 2018).

Tari Jenang tidak memiliki aturan-aturan khusus dalam gerakannya. Selain itu, Tari Jenang merupakan tarian kelompok sehingga tidak dapat dilakukan secara individu. Komposisi kelompoknya dapat dilakukan dengan tiga penari yang terdiri atas dua penari perempuan dan satu penari laki-laki (Norhayani & Iryanti, 2018).

Gerakan tari yang rancak menunjukkan semangat penduduk dalam membuat jenang yang kerja keras, saling menolong, dan bekerja sama. Busana yang digunakan berupa baju yang sederhana sebagai bentuk kesederhanaan warga Desa Kaliputu. Selain itu, bentuk tata rias yang menggunakan rias korektif sehingga mendapat kesan sederhana (Norhayani & Iryanti, 2018).

Fungsi kemunculan tari Jenang adalah untuk hiburan. Hal ini dikarenakan Tari Jenang tidak memiliki ketentuan khusus yang mengikat sehingga tidak dapat dikategorikan sebagai tari upacara.

C. Penerapan Tari Jenang yang Ditinjau dari Etnososial

Penerapan Tari Jenang dari Kabupaten Kudus yang didasarkan pada etnososial dapat dijelaskan sebagai berikut.

No.	Perspektif IPS	Keterangan
1.	Sejarah	Pembuatan Tari Jenang dimulai karena permintaan dari modin atau perangkat Desa Kaliputu yang bernama Fatkah Sudarmaji. Beliau terinspirasi dari tari Kretek ciptaan Ibu Endang dari sanggar Puring Sari. Selain Kota Kretek, Kudus juga diberi julukan dengan Kota Jenang sehingga Bapak Fatkah meminta salah satu pemuda bernama Wahyudi yang dianggap mampu untuk membuat tari Jenang. Tari Jenang juga dibuat untuk dijadikan ikon Desa Kaliputu
2.	Geografi	Tari Jenang dapat didefinisikan sebagai tarian yang berasal dari Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, tepatnya pada desa Kaliputu. Kelegitan rasa Jenang dari para produsen Jenang yang tersebar di Kudus mulai dari pabrik hingga industri rumahan. Misalnya Pabrik Jenang Mubarak, Pabrik Jenang Barokah, Pabrik Jenang Karomah, Pabrik Jenang Kenia, dan lain sebagainya
3.	Ekonomi	Tari Jenang menggambarkan mata pencaharian masyarakat Kudus khususnya di Desa Kaliputu. sebagai pembuat jenang. Pembuatan jenang ini secara tradisional dimulai dari proses cara membuat adonan, pengeringan jenang atau penirisan, pemotongan, dan pembungkusan jenang
4.	Sosiologi	Gerakan tari yang rancak menunjukkan semangat penduduk dalam membuat jenang yang kerja keras, saling menolong, dan bekerja sama

Berdasarkan tabel di atas, implementasi tari jenang yang ditinjau dari perspektif etnososial dapat dimanfaatkan sebagai bahan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Tari Jenang dalam pembelajaran ini dimanfaatkan sebagai usaha mempertahankan dan melestarikan budaya lokal agar tetap lestari. Selain itu, tari jenang juga dapat menjadi teladan untuk warga kudus untuk melakukan kebudayaan kretek (Ismaya & Khairunisa, 2021).

D. Implementasi Tari Jenang sebagai wujud Etnososial pada Buku Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV

Buku Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV digabungkan dengan Ilmu Pengetahuan Alam sehingga membentuk IPAS atau Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Penggabungan ini didasarkan pada pandangan bahwa peserta didik di tingkatan sekolah dasar cenderung mengamati

segala hal dengan utuh dan terpadu. Selain itu, kolaborasi antara IPA dan IPS mengharapkan peserta didik memiliki kemampuan untuk mengelola lingkungan alam dan sosial dalam keterpaduan. Namun, pada penelitian ini, hanya terfokus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Marwa et al., 2023).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat diintegrasikan pada buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas IV pada BAB VI dengan judul Indonesiaku Kaya Budaya. Capaian pembelajaran yang sesuai adalah Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini. Selain itu, tujuan pembelajarannya adalah Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing (Amalia et al., 2021).

Implementasi yang dapat dilakukan pada tari Jenang dilakukan pada pembuatan teks yang sesuai dengan materi Bab VI. Indonesia Kaya Budaya. Tari Jenang dapat digunakan pada pembelajaran menurut muatan lokal di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Contoh teks mengenai Tari Jenang adalah sebagai berikut.

TARI JENANG

Tari Jenang merupakan tarian yang berasal dari Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Kemunculan tari ini dikarenakan keberadaan pabrik jenang yang tersebar di Kabupaten Kudus, khususnya pada Desa Kaliputu. Tari Jenang terbentuk karena permintaan salah satu pertugas desa yang bernama Fatkah sebagai wujud ikon Desa Kaliputu.

Pembuat Tari Jenang dikenal dengan nama Wahyudi yang merupakan seniman ketoprak. Tari Jenang menggambarkan mata pencaharian warga Kudus, khususnya dari Desa Kaliputu atau pembuat jenang. Tari Jenang dibuat untuk hiburan semata karena tidak ada aturan khusus. Jumlah penari adalah tiga orang, dua perempuan dan satu laki-laki.

Properti yang digunakan adalah nampan bambu dan pengaduk bambu. Busana dan tata rias yang dipakai dibuat sederhana. Kerancangan gerakan menggambarkan semangat kerja, gotong royong, dan kerja sama antar pembuat jenang.

Teks di atas dapat digunakan untuk pembelajaran Bab VI. Indonesiaku Kaya Budaya sebagai wujud kearifan lokal yang harus dilestarikan di Kabupaten Kudus. Peserta didik diharapkan dapat memahami keberadaan Tari Jenang melalui teks tersebut. Teks di atas sudah dibentuk menurut Ilmu-Ilmu sosial yang ada dan telah disebutkan seperti sejarah, ekonomi, sosiologi, dan geografi. Dengan demikian, Tari Jenang dapat diimplementasikan secara etnososial pada pembelajaran di SD.

KESIMPULAN

Etnososial dapat didefinisikan sebagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan kelompok sosial dalam kebudayaan yang memiliki maksud tertentu. Sebagai makhluk hidup, manusia tidak dapat melepaskan diri dari budaya pada identitas dan karakteristik sebagai manusia berbudaya. Implementasi Tari Jenang dari Kabupaten Kudus dapat dilakukan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas 4 Bab VI. Indonesiaku Kaya Budaya dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan implementasi Tari Jenang. Ilmu-ilmu sosial dapat diintegrasikan dalam teks yang berjudul "Tari Jenang"

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., Anggayudha, R. A., & Aldilla, K. (2021). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD kelas IV. In *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Buku Siswa*.
- Ismaya, E. A., & Khairunisa, I. (2021). Budaya Kretek Masyarakat Kudus Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 6(2).
- Kartiningrum, E. D. (2015). Panduan Penyusunan Studi Literatur. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit, Mojokerto*.
- Kemdikbud, P. web. (2022). *Implementasi kurikulum merdeka, muatan kearifan lokal bisa dimasukkan melalui tiga opsi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi - Republik Indonesia.

- Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka. *METODIK DIDAKTIK: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 18(2).
- Norhayani, N. E., & Iryanti, V. E. (2018). Bentuk dan Fungsi Tari Jenang Desa Kaliputu Kabupaten Kudus. *Jurnal Seni Tari*, 7(1).
- Nurjanah, L., Handayani, S., & Gunawan, R. (2021). Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Dunia Pendidikan. *Chronologia*, 3(2). <https://doi.org/10.22236/jhe.v3i2.7242>